



HUBUNGAN KOMITMEN PENDIDIKAN DINIAH DENGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA

M. Sanusi, Nurhasanah, Nurbaity
Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala
E-Mail: locksunny92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of *diniah* education commitment, the level of deviant behavior, and the relationship between the two variables. The hypothesis proposed is that there is a negative and significant relationship between the commitments of *diniah* education with deviant behavior. This research is a kind of quantitative research with descriptive and correlational method. The sample in this study amounted to 165 people. Sampling technique applied was probability random sampling. Data collection is used by distributing scale instruments. The results of data analysis showed that the commitment of education *diniah* in students was varied; the highest percentage (43%) is in the high category. Meanwhile, deviant behavior of more than half (54%) is in low category. Result of correlation analysis between commitment of education *diniah* with deviant behavior show $r(xy) = -0.380$ with significant level $p > 0.05$. Thus it can be concluded there is a significant correlation between the commitments of *diniah* education with deviant behavior, the negative correlation value shows the higher the commitment of students' *diniah* education, the lower the deviant behavior.

Keywords: Commitment Exploration of Religion, Deviant Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat komitmen pendidikan *diniah*, tingkat perilaku menyimpang, serta kaitan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara komitmen pendidikan *diniah* dengan perilaku menyimpang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan instrumen yang berbentuk skala. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa komitmen pendidikan *diniah* pada siswa cukup bervariasi, persentase terbanyak (43%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan perilaku menyimpang lebih dari setengah (54%) berada pada kategori rendah. Hasil analisis korelasi antara komitmen pendidikan *diniah* dengan perilaku menyimpang menunjukkan $r_{(xy)} = -0.380$ dengan tingkat signifikan $p > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara komitmen pendidikan *diniah* dengan perilaku menyimpang, nilai korelasi yang negatif tersebut menunjukkan semakin tinggi komitmen pendidikan *diniah* siswa maka akan semakin rendah perilaku menyimpang.

Kata kunci: Komitmen Pendidikan *Diniah*, Perilaku Menyimpang

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat beragama. Agama bagi manusia khususnya bangsa Indonesia merupakan unsur pokok yang penting bagi kehidupan (Sudarsono, 2004: 22). Begitu pula halnya dengan remaja berdasarkan pada survei yang dilakukan Laura dan Hugh terhadap kecenderungan spiritualitas dan religiusitas remaja di 16 negara (Nasikhah 2013). Remaja Indonesia memiliki nilai spiritualitas dan religiusitas yang lebih tinggi daripada remaja negara-negara lainnya. Artinya pembelajaran agama yakni pendidikan diniyah pada remaja Indonesia sangat baik., Dengan demikian komitmen dalam belajar agama remaja di Indonesia sangat tinggi. Jika melihat hasil survei tersebut, dengan tingginya kecenderungan spiritualitas dan religiusitas pada remaja, seharusnya perilaku menyimpang negatif pada remaja juga berkurang. Agama seharusnya mampu membina mentalitas remaja sehingga mereka dapat hidup teratur serta memberikan rasa aman, tenang, dan damai tidak melakukan perbuatan menyimpang.

Namun pada kenyataannya, tiap tahun jumlah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2011 selama 5 tahun terakhir ini perilaku menyimpang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 sendiri tercatat 3.100 remaja yang menjadi pelaku tindak pidana. Tahun 2008 (3.300) kasus, dan tahun 2009 (4.200) kasus (BJS 2011). Kasus-kasus tersebut berupa kasus pencurian, tawuran, hingga pelecehan seksual yang dilakukan anak-anak tingkat SD sampai SMA.

Pengamatan langsung di sekolah pada tanggal 26 Mei di SMPN 8 Banda Aceh bersama guru BK dan guru Bidang Kesiswaaan, didapatkan beberapa penguatan data tentang munculnya perilaku menyimpang siswa di sekolah tersebut. Perilaku menyimpang yang dilihat oleh peneliti adalah berkelahi, pengeroyokan, perusakan, berbicara kasar, merokok, ngebut di jalan, mencuri, pelecehan seksual, melawan guru, membolos, dan membuang sampah sembarangan. Pada bulan Desember 2015 berdasarkan laporan guru BK telah terjadi pengeroyokan terhadap salah seorang siswa yang berujung pada tindakan hukum.

Sudah banyak cara yang dilakukan oleh guru dan sekolah agar perilaku menyimpang ini tidak terus mengalami peningkatan mulai dari penyuluhan hingga pelayanan konseling bagi siswa. Namun hingga saat ini hal tersebut sepertinya masih belum mampu mengatasi kasus-kasus perilaku menyimpang di Indonesia.

Komitmen Pendidikan Diniyah

Secara etimologis istilah komitmen berasal dari bahasa Inggris *to commite (verb) - commitment (noun)* yang merujuk pada pengertian *earnestness, seriousness, sincerity*, yakni kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (Espeland & Verdick, 2005:1). Komitmen menurut Goleman (Hidayat, 2013: 40) adalah 'ikrar melakukan sesuatu aktivitas yang bermanfaat dengan sungguh-sungguh, tekun, dan bertanggung jawab'. Marcia *et al.* (1994; 206-211) menjelaskan bahwa komitmen adalah keteguhan pada suatu tujuan, nilai dan kepercayaan yang ditunjukkan dengan aktivitas yang mendukung. Sedangkan pendidikan diniyah adalah suatu kegiatan mempelajari agama Islam untuk memperoleh pemahaman mengenai anjuran-anjuran dan larangan-larangan dalam kehidupan sebagai umat beragama

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan komitmen terhadap pendidikan diniyah adalah tekad bulat untuk mempelajari agama dengan niat yang sungguh-sungguh untuk memperoleh pemahaman mengenai anjuran-anjuran dan larangan-larangan dalam kehidupan sebagai umat beragama.

Perilaku Menyimpang

Gold dan Petronio (Sarwono, 2011: 51) menjelaskan bahwa penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*) adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan anak itu sendiri tahu jika perbuatannya itu diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Kemudian Lawang (2008: 143) juga mengungkapkan perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-

norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial. Perilaku menyimpang sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Tidak jauh berbeda perilaku menyimpang menurut Sarwono (2011: 53) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja berpendapat bahwa “secara keseluruhan, semua tingkah-laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (deviation), namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*delinquent*)”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat atau kelompok. Penyimpangan itu sendiri bukan hanya dilakukan perorangan, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk kelompok. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

Hubungan Komitmen Pendidikan Diniyah dengan Perilaku Menyimpang

Remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama (Sudarsono 2008). Secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan yang Maha Esa yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan (Sudarsono 2008). Dengan demikian untuk mengetahui peraturan-peraturan Tuhan maka perlu pembelajaran agama yakni menjauhi segala larangannya termasuk perbuatan menyimpang.

Jalaluddin (2002: 75) menjelaskan bahwa “tingkat religiusitas pada diri remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya”. Jadi remaja yang memiliki pengetahuan tentang agama atau religiusitas akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat pengetahuan agama rendah, mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula.

Daradjad (Setya 2009) menyatakan bahwa tingkah laku menyimpang dapat terjadi karena tingkat religiusitas yang ada dalam diri individu rendah karena kurangnya pengetahuan tentang agama. Ajaran agama diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan pada aspek afektif diharapkan nilai-nilai agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan.

Andisty dan Ritandiyono (2008) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, tidak menghayati ajaran agamanya dengan baik sehingga dapat saja perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang kuat dalam pendidikan diniyah atau belajar agama agar pembelajaran agama lebih optimal dan individu dapat menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berangkat dari teori menuju data yang telah ada, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, serta menggunakan data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik sebagai teknik analisisnya. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara komitmen terhadap pendidikan diniyah dengan perilaku menyimpang siswa SMPN 8 Banda Aceh, yang menggunakan perhitungan statistik. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komitmen pendidikan diniyah sebagai variabel independen (X) dan Perilaku Menyimpang Siswa sebagai variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMPN 8 Banda Aceh. Jumlah populasi 253 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni *probability rondon sampling* (Margono 2004: 121) sehingga diperoleh sampel berjumlah 165 siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala Likert. Angket yaitu pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang dikembangkan untuk mengukur hubungan komitmen pendidikan diniyah dengan perilaku menyimpang. Angket yang diberikan bersifat tertutup dan dibuat berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi skor atau bobot sesuai dengan intensitasnya. Dalam daftar pernyataan kuesioner, digunakan skala (4-1) untuk pernyataan positif (*favorable*) dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (JR) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) digunakan juga skala (1-4) dengan memberikan skor atau bobot pada masing-masing intensitas jawaban dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Sering (SS) = 1, Sering (S) = 2, Jarang (JR) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4

Angket komitmen pendidikan diniyah terdiri dari 32 item sedangkan angket perilaku menyimpang terdiri dari 36 item. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Item-Total Statistic*, sementara untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Untuk mengetahui dan menganalisis data tentang deskripsi rumusan masalah 1 dan 2, digunakan teknik analisis deskriptif persentase. Adapun untuk menjawab rumusan masalah 3 digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah I : Tingkat Komitmen Pendidikan Diniyah Siswa SMPN 8 Banda Aceh

Tingkat komitmen pendidikan diniyah siswa dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan kategorisasi diperoleh persentase untuk kategori rendah sebanyak 10%, sedang 25%, tinggi 43% dan sangat tinggi 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir setengah siswa SMPN 8 Banda Aceh memiliki tingkat komitmen pendidikan diniyah yang berada pada kategori tinggi, sementara persentase untuk kategori sedang dan sangat tinggi lebih besar daripada persentase untuk kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat komitmen pendidikan diniyah pada siswa SMPN 8 Banda Aceh, bergerak dari kategori sedang ke tinggi.

Rumusan masalah II : Tingkat Perilaku Menyimpang Siswa SMPN Banda Aceh

Tingkat perilaku menyimpang siswa dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan kategorisasi diperoleh persentase untuk kategori sangat rendah sebanyak 35%, rendah sebanyak 54%, sedang 8%, dan tinggi 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 8 Banda Aceh memiliki tingkat perilaku menyimpang yang berada pada kategori rendah, sementara persentase untuk kategori sedang dan sangat rendah lebih besar daripada persentase untuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat perilaku menyimpang pada siswa SMPN 8 Banda Aceh, bergerak dari kategori sedang ke rendah.

Rumusan masalah III : Hubungan Komitmen Pendidikan Diniyah dengan Perilaku Menyimpang Siswa

Sebelum ditentukan teknik korelasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *one sampel kolmogrov smirnov test* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa antara kedua variabel pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, "Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan komitmen pendidikan diniyah dengan perilaku menyimpang siswa". Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis uji korelasi *Product Moment*. Hipotesis yang digunakan adalah H_a diterima jika taraf Sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), artinya komitmen

pendidikan diniah berhubungan dengan perilaku menyimpang pada remaja. Sedangkan Ha ditolak jika taraf Sig lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), artinya komitmen pendidikan diniah tidak berhubungan dengan perilaku menyimpang pada siswa. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Correlations			
		Komitmen Pendidikan Diniah	Perilaku Menyimpang
Komitmen Pendidikan Diniah	Pearson Correlation	1	-,380**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	165	165
Perilaku Menyimpang	Pearson Correlation	-,380**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	165	165

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji korelasi kedua variabel antara komitmen pendidikan diniah dengan perilaku menyimpang siswa adalah $r_{xy} = -0,380$. Artinya terdapat hubungan yang negatif antara komitmen pendidikan diniah dengan perilaku menyimpang siswa di SMPN 8 Banda Aceh. Sedangkan taraf signifikansinya sebesar 0,000. artinya, nilai signifikansiya lebih kecil dari 0.05 yang berarti hubungan antara komitmen Pendidikan Diniah dengan perilaku menyimpang siswa SMPN 8 Banda Aceh signifikan, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi hasil yang didapat adalah negatif dan signifikan antara pendidikan diniah dengan perilaku menyimpang siswa di SMPN 8 Banda` Aceh dan tergolong dalam jumlah korelasi yang cukup. Hal ini dapat dikatakan jika variabel X tinggi maka variabel Y akan rendah. Artinya semakin tinggi komitmen pendidikan diniah maka semakin rendah perilaku menyimpang siswa di SMPN 8 Banda Aceh, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perilaku menyimpang siswa semakin rendah maka tingkat komitmen pendidikan diniah akan tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat komitmen pendidikan diniah siswa SMP N 8 Banda Aceh berada pada kategori tinggi, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan dari 165 responden terdapat 43% pada kategori tinggi, 22% sangat tinggi 25% pada kategori sedang, 16% pada kategori rendah dan 0% pada ketegori sangat rendah. Tingkat perilaku menyimpang pada siswa SMP N 8 Banda Aceh berada pada kategori rendah, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan dari 165 responden terdapat 54% pada kategori rendah, 35 %, pada kategori sangat rendah, 8% pada kategori sedang, 3% pada kategori tinggi dan 0% pada kategori sangat tinggi. Setelah diketahui dari hasil analisis data product moment dan dapat diketahui hasilnya yaitu 0,380 dengan $r(xy)$ hitung = 0.380 artinya memiliki korelasi cukup (> 0.25 - 0.5). Sedangkan taraf signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.05. Artinya, nilai signifikan 0.000 < 0.05 yang mengatakan hubungan kedua variabel signifikan dan dapat diterima kebenarannya. Jadi, semakin baik atau tinggi komitmen pendidikan diniah maka tingkat perilaku menyimpang siswa akan rendah pula. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan komitmen pendidikan diniah berhubungan dengan perilaku meyimpang siswa di sekolah.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada siswa. Sebagai penerus bangsa khususnya kaum muda pada zaman sekarang ini harus lebih hati-hati dalam bergaul. apalagi kemajuan teknologi sekarang lebih canggih dan mudah mengakses berbagai informasi misalnya: pornografi yang menjadikan siswa khususnya akan terjerumus ke pergaulan yang telah menyalahi kodrat Islam. Agar tidak

mudah terjerumus kedalam perilaku menyimpang yang buruk hendaknya lebih baik lagi dalam belajar agama dengan sungguh-sungguh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komitmen pendidikan diniyah pada tingkatan tinggi dan perilaku menyimpang siswa SMP N 8 Banda Aceh pada tingkat rendah, namun penulis mengharapkan agar para siswa tidak larut dalam kebanggaan karena hasil penelitian bersifat teoritik yang lebih mendasar dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadikan cermin dalam kehidupan.

2. Kepada orang tua dan sekolah. Sebagai orang tua untuk lebih perhatian dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya supaya tidak terjadi pergaulan bebas yang nantinya akan menyebabkan anak-anak melakukan perilaku menyimpang di sekolahnya. Kepada pihak sekolah dapat lebih meningkatkan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa, terutama di bidang pribadi sosial agar dapat menghindari perilaku menyimpang.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas populasi atau menambah variabel-variabel lain serta memperbanyak item agar hasil yang didapat bervariasi dan beragam. Selanjutnya agar dapat menambah teknik pengambilan data seperti wawancara awal sehingga masalah lebih terungkap. Peneliti juga harus memperhatikan faktor luar dari komitmen pendidikan diniyah yang dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa seperti keharmonisan keluarga, faktor biologis dan lingkungan sosialnya

DAFTAR PUSTAKA

- Andisti, Miftah A. dan Ritandiyono. 2008. *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi. Vol. 1. No. 2. Hlm. 170-176
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Espland, P & Verdick, E. 2005 *Loving to Learn The Commitment to learning Assets, The Aiding Assesis Series For Kids*. Minneapolis : Free Spirit Publisher.
- Hidayat, M. 2013. *Propil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Layanan Dasar Bimbingan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 1 Bandung)*. Skripsi: PBB FIP UPI.
- Lawang, R. M. Z. 2008. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Marcia, J.E. *ea al.*1994. *Ego Identity, A Handbook for Capacity Building Through Case Base Learning*. Asian Development Bank. Tokyo..
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasikhah, Duratun 2013. *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 2 No. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Setya, Rizky Aditya Chandra. 2009. *Perilaku Seksual Buruh Pabrik Yang Tinggal di Tempat Kos ditinjau dari Religiusitas*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja: Prevensi Rehabilitasi, & Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.